

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi pada lansia merupakan masalah kesehatan akibat dari proses degeneratif yang diakibatkan karena penurunan fungsi kerja pembuluh darah dan faktor pemicu seperti pola makan yang buruk, merokok dan mengonsumsi minuman beralkohol (Black & Hawks, 2017). Hipertensi berdampak fisik dan psikologis. Dampak fisik yang dapat ditimbulkan dari hipertensi seperti kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), kerusakan otak (stroke) dan penyakit jantung koroner, sedangkan dampak psikologis yang ditimbulkan penderita akan mengalami kecemasan dan depresi, hal ini terjadi sebagai reaksi terhadap ancaman kesehatan seperti, potensial gangguan fisiologis, perubahan gaya hidup, potensial kematian, prosedur invasif, atau kekawatiran tentang hal yang tidak diketahui, sehingga integritas biologis individu terganggu untuk sementara waktu bahkan bisa menetap dan individu berespon dengan menjadi kecemasan (Nugroho, 2018).

Prevalensi lansia dengan hipertensi yang mengalami kecemasan di dunia tahun 2018 diperkirakan sekitar 5-10%, sedangkan di Asia diperkirakan sudah mencapai 7-12% (*World Health Organization*, 2020). Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia tahun 2020 prevalensi lansia dengan hipertensi yang mengalami gangguan psikologis salah satunya kecemasan sekitar 10-12% atau sekitar 54.000 orang (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Data kecemasan lansia dengan hipertensi didukung oleh penelitian

Bura 2018) yang menunjukkan bahwa gambaran tingkat kecemasan pada lansia dengan hipertensi di Puskesmas Nita Kabupaten Sikka Nusa Tenggara Timur sebanyak 60,3% lansia menderita cemas sedang, cemas ringan sebanyak 24,1% dan mengalami cemas berat sebanyak 14,7%. Prevalensi lansia dengan hipertensi yang mengalami kecemasan di Provinsi Bali berdasarkan data profil kesehatan Provinsi Bali tahun 2020 sebanyak 12-16% atau sekitar 2.837 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2020).

Lansia yang menderita hipertensi yang mengalami kecemasan jika tidak ditangani menyebabkan pembuluh darah semakin menyempit sehingga tekanan darah akan meningkat, hal ini disebabkan kecemasan akan menimbulkan respon "*Fight or Flight*" (melawan atau lari). *Flight* merupakan reaksi tubuh untuk melarikan diri, dan di sini terjadi peningkatan sekresi adrenalin ke dalam sirkulasi darah yang akan menyebabkan meningkatnya denyut jantung dan tekanan darah sistolik, sedangkan *fight* merupakan reaksi agresif untuk menyerang yang akan menyebabkan sekresi noradrenalin, rennin angiotensin sehingga tekanan darah meningkat baik sistolik maupun diastolik, kecemasan juga menyebabkan lansia tidak dapat mengontrol diri dan justru memperburuk kondisi fisik maupun psikologisnya (Triyanto, 2018). Dampak kecemasan akibat hipertensi lebih banyak dialami oleh lansia perempuan, menderita hipertensi lebih dari 3 tahun, hipertensi berat serta riwayat hospitalisasi dengan komplikasi penyakit jantung. Kecemasan terjadi sebagai proses dari respon emosi ketika penderita atau keluarga merasa ketakutan, lalu akan diikuti tanda dan gejala lain seperti ketegangan, ketakutan, kecemasan dan kewaspadaan (Angela, 2018).

Upaya mencegah dampak psikologis seperti kecemasan pada lansia yang menderita hipertensi memerlukan dukungan mental dari keluarga guna meningkatkan semangat dan motivasi lansia (Lutfu & Maliya, 2018). Terkait dengan kesehatan yang dialami lansia dorongan motivasi itulah yang dapat memunculkan perilaku sehat pada lansia, dukungan dari berbagai sumber yang sangat dibutuhkan lansia seperti halnya dukungan dari keluarga, teman, tetangga ataupun pasangan dengan adanya dukungan tersebut lansia merasa hidupnya berguna, merasa dicintai, disayangi, dihargai dan bernilai (Atmaja & Rahmatika, 2018). Dukungan keluarga merupakan suatu proses hubungan antara keluarga dan lingkungan sosial, dengan adanya dukungan keluarga menjadikan keluarga mampu berfungsi sehingga akan meningkatkan kesehatan lansia serta menjadikan itu sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Keluarga memiliki peran dan fungsi salah satunya sebagai pemberi perawatan (*caregiver*), lansia yang memiliki dukungan dari keluarga mengalami tingkatan kecemasan yang lebih rendah dari pada lansia yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarganya. Hal ini menggambarkan bahwa pentingnya pengaruh peran keluarga terhadap lansia (Ilmi, 2018).

Penelitian Nindiawati (2019) menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan pada lansia di Dusun Bibis, Desa Umbung Rejo, Sleman. Penelitian Yustiani (2019) menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan lansia yang mengalami diabetes melitus di Kelurahan Babakansari Wilayah Kerja Puskesmas Babakansari. Penelitian yang dilakukan Ahmad

(2020) menemukan ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat stres di Posyandu Lansia Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada bulan april 2022 di UPTD Puskesmas Abiansemal 1 didapatkan data gangguan psikologis paling banyak dikeluhkan oleh lansia hipertensi dan sudah terdiagnosa pada tahun 2021 adalah kecemasan sebanyak 65 orang, depresi sebanyak 31 orang dan dimensia sebanyak 23 orang, kunjungan yang paling banyak lansia dengan keluhan kecemasan di Banjar Banjaran dengan jumlah lansia sebanyak 25 orang. Kemudian dilakukan pendampingan pengisian kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) pada 10 orang lansia hipertensi didapatkan hasil bahwa, tiga orang (30%) yang mengalami kecemasan ringan, lima orang (50%) mengalami kecemasan sedang, dan dua orang (20%) tidak mengalami kecemasan. Hasil wawancara dengan lansia yang mengalami kecemasan, gejala kecemasan yang dialami antara lain sulit untuk tidur pada malam hari, nafsu makan menurun, sulit beristirahat dengan tenang, sedih dan putus asa dengan kondisinya. Hasil wawancara tentang dukungan keluarga didapatkan sebanyak 5 lansia (50%) mengatakan mendapatkan dukungan penuh dari keluarga, hal ini dibuktikan dengan keluarga yang secara bergantian menghantar lansia berobat ke UPTD Puskesmas Abiansemal I, selain itu keluarga juga menyediakan makanan sesuai diet hipertensi, keluarga rutin mengajak berkumpul dengan anggota keluarga dan sering bertanya tentang kondisi sehingga hal tersebut membuat lansia lebih tenang dan diperhatikan sedangkan sebanyak 5 orang lansia (50%) mengatakan kurang mendapatkan dukungan dari keluarga karena anggota keluarganya sibuk dengan pekerjaan

masing-masing, walaupun tinggal bersama tetapi waktu untuk berkumpul bersama keluarga sangat jarang. Keluarga hanya memberikan dana untuk pengobatan selama menjalani perawatan, selama berobat ke Puskesmas dihantar oleh tetangga bahkan datang sendirian.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan lansia hipertensi di Banjar Banjaran Desa Abiansemal Dauh Yeh Cani Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Abiansemal I.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian singkat latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan lansia hipertensi di Banjar Banjaran Desa Abiansemal Dauh Yeh Cani Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Abiansemal I?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan lansia hipertensi di Banjar Banjaran Desa Abiansemal Dauh Yeh Cani Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Abiansemal I.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik tingkat pendidikan, umur, jenis kelamin lansia di Banjar Banjaran Desa Abiansemal Dauh Yeh Cani

- b. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada lansia hipertensi di Banjar Banjaran Desa Abiansemal Dauh Yeh Cani
- c. Mengidentifikasi tingkat kecemasan lansia hipertensi di Banjar Banjaran Desa Abiansemal Dauh Yeh Cani.
- d. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan lansia hipertensi Banjar Banjaran Desa Abiansemal Dauh Yeh Cani Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Abiansemal I.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pelayanan Keperawatan

Hasil penelitian diharapkan dapat sebagai bahan referensi penunjang perawat dalam upaya pencegahan yang bersifat promotif dan preventif untuk mengurangi kecemasan lansia hipertensi

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan pengetahuan bagi masyarakat agar memahami tentang pentingnya dukungan keluarga untuk mencegah kecemasan lansia hipertensi.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan untuk pengembangan ilmu keperawatan khususnya keperawatan gerontik yaitu referensi untuk memasukkan materi tentang hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan lansia hipertensi.

4. Bagi Pengembangan Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar bagi peneliti selanjutnya terkait hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan lansia pada hipertensi.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian Nindiawati (2019) tentang hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan pada lansia di Dusun Bibis, Desa Umbung Rejo, Sleman. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional dengan rancangan cross sectional. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 71 orang. Teknik sampling menggunakan *simple random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner *Depression Anxiety and Stres Scale (DASS)* dan kuesioner dukungan keluarga. Analisis data menggunakan uji statistik Spearman Rank. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan pada lansia ($p= 0,00 < 0,05$). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada variabel bebas dan terikat yaitu tentang dukungan keluarga dan kecemasan lansia. Jenis penelitian menggunakan penelitian korelasional dengan rancangan cross sectional. Perbedaan dengan penelitian yang sekarang adalah terletak pada teknik sampling, penelitian sebelumnya menggunakan *simple random sampling* sedangkan penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, perbedaan lainnya adalah pada alat ukur sebelumnya menggunakan

kuesioner *Depression Anxiety and Stres Scale (DASS)* sedangkan peneliti menggunakan kuesioner *Hamilton Anxietas Rating Scale (HARS)*

2. Penelitian Yustiani (2019) tentang hubungan keluarga dengan tingkat kecemasan lansia yang mengalami diabetes melitus di Kelurahan Babakansari Wilayah Kerja Puskesmas Babakansari. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional dengan rancangan cross sectional. Sampel sebanyak 44 responden dipilih menggunakan teknik *consecutive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner *Depression Anxiety and Stres Scale (DASS)* dan kuesioner dukungan keluarga dan dianalisis dengan uji spearman rank. Hasil analisis menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan lansia yang mengalami diabetes melitus di Kelurahan Babakansari Wilayah Kerja Puskesmas Babakansari. dengan nilai p value = 0,001 ($p < 0,05$). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada variabel bebas dan terikat yaitu tentang dukungan keluarga dan kecemasan. Jenis penelitian menggunakan penelitian korelasional dengan rancangan cross sectional. Perbedaan dengan penelitian yang sekarang adalah terletak pada subyek penelitian sebelumnya adalah lansia yang mengalami diabetes melitus sedangkan penelitian ini adalah lansia hipertensi, perbedaan pada teknik sampling, penelitian sebelumnya menggunakan *consecutive sampling* sedangkan penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, perbedaan lainnya adalah pada alat ukur sebelumnya menggunakan kuesioner *Depression Anxiety*

and Stres Scale (DASS) sedangkan peneliti menggunakan kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)*.